

## Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pra-pembelajaran IPA di SMPN 12 Semarang

Maulina Ainur Rohmah<sup>1)</sup>, Anggita Diah Pramesti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

<sup>2)</sup>Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

<sup>1)</sup>maulinaainur@gmail.com

<sup>2)</sup>anggitadp28@gmail.com

**Abstrak** – Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter serta memahami implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa melalui pra-pembelajaran IPA diluar kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilakukan di SMPN 12 Semarang. Pendidikan karakter di SMPN 12 Semarang dilaksanakan setiap hari dengan kegiatan yang berbeda-beda termasuk pada kegiatan pra pembelajaran IPA disetiap kelasnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Data diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dan interview dengan key informant: guru mata pelajaran IPA, dan siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SMPN 12 Semarang khususnya dalam pra-pembelajaran IPA dikategorikan baik.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter, Kegiatan Pra-Pembelajaran, SMPN 12 Semarang.

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, pembahasan mengenai pendidikan karakter atau pendidikan yang membangun karakter dan moral siswa menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat umum. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang memiliki karakter dan bermoral sangat dirasakan penting karena degradasi moral yang terus-menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menggurita, tawuran antarpelajar, munculnya geng-geng antarpelajar, serta maraknya kasus bullying yang berakhir pada kasus kekerasan antarpelajar, dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga merupakan bukti nyata degradasi moral generasi bangsa ini.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut deselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter serta memahami implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa melalui pra-pembelajaran IPA diluar kegiatan belajar mengajar.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki 'kesadaran untuk memaksa diri' melakukan nilai-nilai itu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab

(Puskurbuk, 2011:3). Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Kesuma (2011: 2) berpendapat bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. *Pertama*, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. *Kedua*, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. *Ketiga*, gk/mddesain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap pembiasaan-pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan dalam kegiatan pra-pembelajaran di sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga penelitian ini akan selalu berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan warga sekolah, yaitu kepala sekolah, karyawan, guru, dan siswa. Dengan menggunakan metode ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan pra-pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Semarang. Sehingga dapat memberikan gambaran penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pra-pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Semarang yang beralamat di Jalan Ace No. 42, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran

(prainstruksional) adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan guru pada tahap pra pembelajaran di antaranya adalah menciptakan suasana belajar yang demokratis. Untuk menciptakan suasana yang belajar yang demokratis guru harus membimbing siswa agar berani menjawab, berani bertanya, berani mengeluarkan ide-ide, dan beranimemperlihatkan unjuk kerja (performance). Kegiatan yang dapat dilakukan guru pada kegiatan pra pembelajaran diantaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab siswa atau meminta siswa berpendapat atau mengeluarkan gagasan. Suasana yang demokratis harus dikondisikan sejak awal pembelajaran. Guru harus selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kreativitas. Pemberian kesempatan seperti ini akan memungkinkan guru untuk mengembangkan bakat dan keunggulan yang dimiliki oleh siswa. Sebagai seorang pendidik setiap guru wajib untuk memberikan pendidikan karakter untuk peserta didik, dapat dimulai dengan cara memberikan keteladanan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena tugas guru adalah menjadi teladan dan fasilitator untuk anak didiknya. Koesoema (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter mampu menjadi penggerak sejarah menuju Indonesia emas yang dicita-citakan. Setiap guru IPA di SMPN 12 Semarang telah melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD) melalui identifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2016) yang menyebutkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi kelas, menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran IPA di SMPN 12 Semarang telah membuat RPP mata pelajaran IPA yang memuat fokus pendidikan karakter. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran setiap guru IPA melakukan pembiasaan dengan melaksanakan do'a menurut agama masing-masing dan juga menyanyikan lagu Indonesia Raya, untuk menanamkan sikap religius dan Nasionalisme. Guru IPA di SMPN 12 Semarang juga memberikan keteladanan dengan cara datang tepat waktu saat proses belajar mengajar akan dimulai, berpakaian rapi dan sopan saat mengajar di kelas dan juga memperhatikan kebersihan ruang kelas.

Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Ini sejalan dengan Wibowo (2012), bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Asmani (2012) serta Setyaningrum dan Husamah (2011) menyebutkan bahwa keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru, dalam pendidikan karakter. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan guru IPA di SMPN 12 Semarang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi kelas semua guru menggunakan metode pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar dengan langkah-langkah kegiatan, yaitu Pemberian Stimulus: Guru memberikan stimulus dengan menggunakan teknik bertanya, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Berdasarkan hasil penelitian guru IPA di SMPN 12 Semarang mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, percaya diri, rasa ingin tahu, nasionalis, bekerjasama, jujur, dan toleransi. Menurut Wibowo (2016), mata pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang memuat kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka jujur, dan sebagainya. Hasil penelitian juga menunjukkan pengintegrasian nilai religius pada pembelajaran IPA dilakukan dengan cara guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari, dan siswa menjawab dengan mengacungkan tangan hal tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa mempunyai rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Sikap nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tertinggi terhadap bangsa dan negara (Kemendikbud, 2016). Guru-guru IPA SMPN 12 Semarang menanamkan nilai nasionalis kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum melaksanakan proses pembelajaran IPA. Sikap nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tertinggi

terhadap bangsa dan negara (Kemendikbud, 2016). Guru-guru IPA di SMPN 12 Semarang menanamkan nilai nasionalis kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum melaksanakan proses pembelajaran IPA. Kelebihan dari pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 12 Semarang adalah peserta didik lebih terampil dan aktif saat mengikuti proses belajar mengajar, peserta didik menjadi lebih baik sehingga ada peningkatan atau kemajuan perilaku baik anak, prestasi akademik anak meningkat, dan anak lebih peduli dengan orang lain. Asmani (2012), menyebutkan bahwa karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat. Tentunya dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 12 Semarang mempunyai beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Kendalanya yaitu kurangnya pendidikan karakter di rumah sehingga pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah tidak maksimal. Solusi yang dilakukan adalah sekolah memberikan waktu Sabtu dan Minggu untuk anak-anak pendidikan karakter di rumah, pihak sekolah mengundang orangtua siswa untuk memberikan pengetahuan terkait pendidikan karakter yang tengah dilaksanakan di sekolah sehingga orangtua ikut serta membantu dalam memberikan pendidikan karakter pada anak. Masyarakat juga diharapkan ikut andil dalam pendidikan karakter untuk anak-anak sehingga pendidikan karakter akan terlaksana dengan maksimal dan dapat membentuk anak menjadi generasi emas. Sejalan dengan Kemendikbud (2016) bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat, ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Asmani (2012), menyebutkan bahwa pihak sekolah harus bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Adanya saling kerjasama antara sekolah, orangtua dan masyarakat sekitar akan sangat mendukung dalam melakukan pendidikan karakter untuk anak-anak, namun perlu diketahui bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah tetapi seluruh lingkungan masyarakat bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter agar kita menjadi bangsa yang berkarakter dan mempunyai generasi emas dimasa yang akan datang.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan kami mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pra-pembelajaran IPA di SMPN 12 Semarang dalam kategori baik.

## SARAN

Sebaiknya penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pra-pembelajaran IPA di SMPN 12 Semarang lebih ditingkatkan lagi, untuk dapat menunjang terbentuknya karakter peserta didik yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Puskurbuk. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. Diakses melalui: [www.puskurbuk.net](http://www.puskurbuk.net) Asmani, J. A. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Husamah, H., Pantiwati, Y., Restian, A. & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press